

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah memiliki organisasi otonom (ORTOM), organisasi otonom Muhammadiyah merupakan badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina rakyat Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula. dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah, meliputi Aisyiyah yang bergerak dikalangan ibu-ibu dan wanita.¹

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan otonom di bawah naungan Muhammadiyah. Aisyiyah berdiri tidak lepas dari peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan Perempuan pada masa itu, KH. Ahmad Dahlan yang awalnya hanya perkumpulan yang kerap di kenal Sopo Tresno (artinya: siapa suka) merupakan kelompok pengajian yang anggotanya terdiri dari perempuan-perempuan muda terdidik, yang rata-rata usianya 15 tahun yaitu Badilah Zuber, Dalalah Hisjam, Wadi`ah Nuh, Zahro Muchzin, Busyro Isom dan Aisyah (Hilal). Perkumpulan Sopo Tresno kemudian tumbuh menjadi semakin matang sehingga pada

¹ Latifah Hayati, “Peran Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta. *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)”, 6.

19 Mei 1917 M, tepat 27 Rajab 1335 H mendeklarasikan diri dengan menamai Aisyiyah.²

Aisyiyah tentu memiliki peran yang penting terlebih dalam peran terhadap pemberdayaan perempuan. Titik fokus utama dalam gerakan Aisyiyah adalah pada isu anak dan perempuan, perkembangan kapasitas perempuan, reproduksi kesehatan. Selain itu Aisyiyah turut aktif dalam memperjuangkan advokasi hak-hak perlindungan anak dan perempuan supaya terbentuk lingkungan yang mendukung dan aman untuk perkembangan perempuan. Aisyiyah memajukan perempuan-perempuan muslim dengan strategi yang lebih modern dan tidak gentar terhadap budaya yang populer pada saat itu yakni budaya patriarki. Strategi ini dianggap menjadi cara yang tepat untuk memajukan perempuan muslim. Hal ini terbukti dengan berkembangnya Aisyiyah hingga saat ini masih berkembang dan semakin eksis.³

Aisyiyah memiliki beberapa program yang tidak hanya terfokus pada pemberdayaan perempuan muslimah, melainkan untuk seluruh perempuan. Adapun gebrakan program yang dilahirkan Aisyiyah diantaranya rumah sakit, balai pengobatan, panti asuhan, mendirikan pendidikan sekolah hingga perguruan tinggi. terwujudnya program Aisyiyah ini menjadikan alat untuk media dakwah terhadap masyarakat. sesuai dengan penafsiran

² Lilik Kholisotin, “Sejarah Perkembangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) di Kabupaten Katingan”, Palangkaraya: *Jurnal Hadratul Madaniyah*, (2019).

³ Zenfiqa Aditya Rahmadhani Br Sitepu, dkk, “Muhammadiyah dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Aisyiyah”, *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (2025)

Muhammadiyah-Aisyiyah terhadap ayat Al-Qur'an dan karakter gerakan Muhammadiyah-Aisyiyah yang tidak membedakan jenis kelamin dalam kegiatan berdakwah.⁴

Aisyiyah mempunyai gagasan yang dikenal dengan teori catur pusat. Teori tersebut mencakup empat komponen yaitu, pendidikan dilingkungan masyarakat, pendidikan dilingkungan ibadah, pendidikan dikeluarga, serta pendidikan dilingkungan sekolah. Tujuan dari teori ini untuk memberikan sebuah ruang bagi perempuan untuk menuntut ilmu yang sederajat dengan kaum laki-laki. Pentingnya pendidikan bagi gerakan Aisyiyah menghasilkan pembaharuan jenis program yang Aisyiyah lakukan seperti memelopori berdirinya pendidikan untuk anak usia dini yang saat ini bernama TK Aisyiyah Bustanul Athfal.⁵

Aisyiyah masuk Jombang tidak lepas dari gerakan Muhammadiyah. Aisyiyah ada di grup Jombang merupakan salah satu yang tergabung dalam Aisyiyah Cabang Surabaya. Aisyiyah di Jombang terlahir melalui keikutsertaan kaum perempuan dalam kajian yang diadakan oleh Muhammadiyah. Pada saat Aisyiyah belum terstruktur, Aisyiyah hanya perkumpulan kaum perempuan yang ikut kajian Muhammadiyah. Kajian yang rutin diikuti kaum perempuan dan semakin banyak yang kaum perempuan yang tergabung dalam kajian tersebut maka memutuskan pada tahun 1980 membenahi struktur Aisyiyah. terbentuknya struktur organisasi

⁴ Muhammad Sungardi, "Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern", *Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2017).

⁵ Zenfiqa Aditya Rahmadhani Br Sitepu, dkk, "Muhammadiyah dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Aisyiyah", *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (2025)

Aisyiyah di Jombang menjadi awal gerakan Aisyiyah dalam upaya pemberdayaan kaum perempuan di Jombang.⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik terhadap sejarah dan perkembangan Aisyiyah dalam mengembangkan gerakan pemberdayaan yang diberikan kepada perempuan di Jombang. Oleh sebab itu penelitian ini memilih penelitian dengan judul “Muhammadiyah Dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan: Sejarah Dan Perkembangan Aisyiyah Di Jombang 1980-1999”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sejarah berdirinya Aisyiyah di Jombang dan perkembangannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai peran Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Organisasi Aisyiyah di Jombang?
2. Bagaimana kontribusi gerakan Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Jombang 1980-1999?

C. TUJUAN PENELITIAN

⁶ Wawancara dengan Musiyam Priantini, Sekretaris Pimpinan Daerah Aisyiyah Jombang, di Jombang tanggal 31 Julii 2025

Sejalan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Merekonstruksi sejarah dan perkembangan Organisasi Aisyiyah Jombang.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik terhadap sejarah dan perkembangan Aisyiyah dalam mengembangkan gerakan pemberdayaan yang diberikan kepada perempuan di Jombang. Oleh sebab itu penelitian ini memilih penelitian dengan judul “Muhammadiyah Dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan: Sejarah Dan Perkembangan Aisyiyah Di Jombang 1980-1999”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sejarah berdirinya Aisyiyah di Jombang dan perkembangannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai peran Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

3. Bagaimana sejarah dan perkembangan Organisasi Aisyiyah di Jombang?
4. Bagaimana kontribusi gerakan Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Jombang 1980-1999?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Merekonstruksi sejarah dan perkembangan Organisasi Aisyiyah Jombang.
2. Menganalisis kontribusi gerakan Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan di Jombang 1980-1999.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk dapat menambah wawasan mengenai Muhammadiyah dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan: Sejarah dan perkembangan Aisyiyah Jombang 1980-1999. Selain itu penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan Aisyiyah di Jombang melalui peranan Muhammadiyah dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan dalam menyokong mengembangkan masyarakat Islam di Kabupaten Jombang. Hasil yanng diperoleh dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berisi saran atau kritik untuk memberikan dukungan terhadap Gerakan yang dilakukan Aisyiyah 1980-1999

untuk mengembangkan kualitas perempuan dan berusaha memberikan ruang untuk mengembangkan potensi perempuan di Jombang.

3. Manfaat bagi penulis

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan Aisyiyah dalam gerakan pemberdayaan perempuan mulai dari tahun 1980-1999 di Kabupaten Jombang.

G. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah dapat diartikan sebagai metode penulisan sejarah dengan menggunakan teknik atau metode yang sistematik sesuai dengan aturan serta azas-azas ilmu sejarah. Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa metode penulisan sejarah mempunyai lima tahapan.⁷

Pemilihan Topik pada tahapan ini Penelitian tentu mengawali penulisannya dengan pemilihan topik yang akan di teliti. Pemilihan topik penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu, topik harus menarik dengan maksud sebagai objek penelitian, pada penelitian ini topik yang diambil peneliti adalah “Muhammadiyah dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan: Sejarah dan Perkembangan Aisyiyah Kabupaten Jombang 1980-1999 “. Alasan dari Peneliti mengambil topik tersebut karena peneliti

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Pustaka, 1995), 69.

ingin mengetahui bagaimana peran Aisyiyah di Kabupaten Jombang dalam gerakan pemberdayaan perempuan pada tahun 1980-1999.

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan data yang di perlukan dalam penulisan sejarah. Proses pengambilan data dapat dilakukan melalui dua jenis sumber data yaitu sumber data alternatif dan sumber data primer. Dalam penelitian ini menggunakan sumber sejarah primer dan sekunder, *sumber data sekunder*: sumber lisan dan sumber pustaka sedangkan *sumber data primer*: (1) Akte pendirian TK Aisyiyah Bustanul Athfal, (3) formulir permohonan izin mendirikan sekolah, (4) SK pendirian. Sumber pustaka merupakan metode mencari fakta-fakta melalui karya ilmiah, buku, skripsi serta jurnal, dalam penelitian ini sumber tertulis dapat dilakukan dengan cara, mencari informasi ke kantor kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal, penulis juga menggunakan sumber internet dan buku yang berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah. Sumber lisan merupakan sumber yang dapat dilakukan melalui wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan sumber lisan yang melakukan wawancara kepada saksi sejarah gerakan pemberdayaan perempuan yang dilakukan Aisyiyah 1980-1999.

Kritik sumber adalah tahapan yang bertujuan untuk mengkaji sumber data yang diperoleh atas kesahihannya. Pengkajian sumber data dilakukan agar mendapatkan sumber data yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Kritik sumber dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Kritik Eksternal

Kritik Eksternal adalah cara melakukan pengkajian terhadap aspek-aspek luar dari sumber. Kritik Eksternal dilakukan guna mengetahui sumber data yang diperoleh sesuai dengan fakta atau tidak. Kritik Eksternal belaku pada semua sumber data diperoleh yang masih memiliki keterkaitan dengan Sejarah dan perkembangan Aisyiyah di Jombang. Perlu diperhatikan bahwa pada penelitian ini menggunakan sumber yang merupakan dokumen. Sumber tersebut akan diuji, dipilih dan diperiksa kelayakaannya untuk relevansi terhadap pokok pembahasan, pengujian akan dilakukan pencocokan tahun dan isi yang terdapat pada sumber data. Tahapan kritik eksternal ini penulis akan mengetahui fakta dan yakin bahwa kesaksian yang disampaikan merupakan kejadian yang dialaminya sendiri dan mengetahui secara rinci.

Kritik Internal

Kritik Internal adalah kritik terhadap aspek-aspek dalam dari sumber data yang sudah ditentukan keautentikannya. Tahapan kritik internal ini penulis akan mempertahankan sumber data yang di peroleh dan mempertanggungjawabkan data yang sudah ditentukan keautentikannya dapat dipercaya.

Tahapan Interpretasi merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena tahapan ini sejauhan melakukan penafsiran dari melalui heuristik sampai kritik sumber dengan menafsirkannya. Data kronologi yang sama dengan peristiwa sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Interpretasi

bertujuan untuk membantu sejarawan melakukan sitesis atas beberapa Dari perspektif teoritis, fakta yang diperoleh dari sumber data sejarah bersama dengan teori-teori yang lain dan tersusunlah fakta dalam interpretasi menyeluruh. Sebagaimana dalam penulisan ini melalui data wawancara yang diperoleh, perempuan di Jombang mengalami keterbatasan ruang gerak untuk mengembangkan potensi dirinya sebab budaya patriaki yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Jombang. Melihat kondisi perempuan di Jombang, Aisyiyah memberikan kontribusi dan upaya meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan pendidikan perempuan di Jombang yang bertujuan pemberdayaan perempuan dan keluarga, berdasarkan prinsip-prinsip peningkatan kemampuan individu dan keagamaan.

Historiografi adalah tahapan terakhir dari metode penulisan sejarah. Historiografi kegiatan penyusunan fakta dari hasil penelitian dan penyampaian suatu pokok pikiran yang melalui interpretasi sejarah dengan dasar pada fakta hasil penelitian, kemudian dilakukan penulis untuk mengeluarkan kemampuannya dalam membuat, analisi, narasi, sitesis dari sumber data, deskripsi, teori, generalitas, konsep-konsep sehingga terbentuknya penulisan sejarah yang kompleks.